

PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BIAYA BERBASIS *FULL COSTING* PADA MAIRA COOKIES

Pepie Diptyana
Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Jalan Wonorejo Utara No. 16 Surabaya, Jawa Timur
Email: pepie@perbanas.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan dalam menerapkan sistem akuntansi biaya pada usaha kecil bernama Maira Cookies. Dalam perkembangan usahanya, permintaan terhadap produk makin meningkat, dan memperoleh kesempatan untuk memperluas pasar karena adanya jaringan kerjasama. Pemilik mengalami kendala untuk menentukan harga pokok produksi yang berimbang pada penentuan harga jual, sehingga pemilik membutuhkan pendampingan. Penentuan harga pokok produksi membutuhkan sumber data biaya yang akurat. Data biaya yang akurat dapat diperoleh apabila sistem akuntansi biaya dirancang dengan tepat sesuai dengan proses bisnis dan diterapkan dengan baik. Output kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Maira Cookies memperoleh pengetahuan prosedur akuntansi biaya, dan mampu menyusun harga pokok produksi berbasis full costing.

Kata kunci: full costing, harga pokok produksi, sistem akuntansi

PENDAHULUAN

Maira Cookies didirikan pada tahun 2017. Pendirian usaha ini dilatarbelakangi oleh hobi memasak si pemilik, Ibu Endah. Lokasi usaha di wilayah Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Skala pemasaran semula dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga dan kerabat, dan produksi dikerjakan sendiri. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan, Ibu Endah mulai merekrut penduduk di sekitar Cikadut sebagai pekerja di bagian produksi. Saat ini, ada 12 orang pekerja tetap di bagian produksi. Secara legalitas, Maira Cookies sudah memperoleh sertifikasi halal MUI dan memiliki ijin PIRT. Dengan omzet rata-rata di bawah Rp 500 juta per tahun, maka berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (PP UMKM), Maira Cookies termasuk usaha mikro.

Pricing adalah salah satu komponen penting dalam strategi usaha. Harga pokok produksi merupakan elemen utama *pricing*. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah *full costing* (Mulyadi, 2015). Menurut hasil penelitian atas penerapan metode *full costing*, metode ini cukup sederhana dan dapat diterapkan untuk perusahaan kecil yang menghasilkan produk massal, seperti di *home industry* kerajinan (Hasyim, 2019), sepatu (Noviasari & Alamsyah, 2020) industri makanan seperti sumpia (Nurdilasari et al., 2021) dan

ji pang (Nurhayati et al., 2020). Metode ini menghendaki semua unsur biaya yang muncul masuk dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan data biaya, mencakup biaya bahan baku langsung, dan biaya konversi. Biaya konversi terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Di perusahaan yang masih terbatas datanya, seperti di usaha mikro dan kecil, data biaya dapat dihasilkan secara perkiraan. Namun, data akan lebih akurat apabila berasal dari sistem akuntansi biaya.

Data dan informasi yang akurat dapat mendukung keputusan yang lebih baik untuk menunjang kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan bertumbuh. Setiap perusahaan, terutama usaha mikro, kecil dan menengah, perlu untuk mengembangkan sistem akuntansi yang tepat sesuai dengan karakteristik usahanya (Zayed & Sinha, 2019). Penerapan sistem akuntansi tidak perlu menunggu perusahaan menjadi perusahaan yang besar. Romney & Steinbart (2018) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi dapat berupa *paper and pencil*, hingga sistem informasi yang berbasis database dan jaringan. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi akuntansi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan perusahaan.

Pendampingan penerapan sistem akuntansi biaya bertujuan agar Maira Cookies dapat mengumpulkan data bahan baku dan biaya produksi. Keberadaan prosedur akuntansi yang baik juga mendukung Maira Cookies untuk memenuhi persyaratan administratif pada pengajuan legalitas selanjutnya seperti BPOM, SNI, dan sebagainya.

Output yang diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah implementasi prosedur, dokumen dan laporan biaya produksi agar Maira Cookies dapat menghitung *production cost per unit* lebih tepat. Tolok ukur keberhasilan program ini berupa penerapan prosedur akuntansi biaya pada Maira Cookies secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pendampingan dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Observasi Awal (2 minggu)
pelaksana abdimas melakukan wawancara untuk menggali ketersediaan dan kesiapan sumber daya, serta mengumpulkan informasi tentang dokumen apa saja yang sudah ada dan dapat mendukung sistem akuntansi biaya.
2. Persiapan Prosedur dan Dokumen (2 minggu)
3. Uji Coba (2 minggu)
Pelaksana abdimas memberi penjelasan cara penerapan sistem akuntansi akuntansi biaya
4. Implementasi Prosedur dan Dokumen serta Evaluasi (3 minggu)

Pelaksana abdimas mendampingi penerapan sistem akuntansi biaya. Evaluasi diselenggarakan secara tandem dengan implementasi agar dapat diketahui secara langsung masalah yang dihadapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, disepakati bahwa mitra bersedia untuk menerapkan sistem akuntansi biaya secara hybrid, yakni menggunakan dokumen kertas dan excel. Dokumen kertas berupa Kartu Gudang, Surat Order Produksi, dan Laporan Produk Selesai. Dokumen *paper-based* ini diisi oleh Bagian Gudang. Karena keterbatasan tenaga administrasi, sementara ini pengisian dokumen-dokumen tersebut dikerjakan oleh 1 orang. Kartu Gudang diperlukan Maira Cookies untuk memantau mutasi Persediaan Bahan Baku dan Persediaan Barang Jadi. Setiap jenis barang diberi identitas dan Kartu Gudang. Dengan ini, pemilik diharapkan dapat memantau jumlah bahan baku yang harus dibeli, dan barang jadi yang perlu diproduksi. Surat Order Produksi diperlukan untuk memantau kuantitas Bahan Baku yang dipakai. Laporan Produk Selesai digunakan untuk memantau proses produksi untuk memenuhi kebutuhan stok minimum Barang Jadi di gudang.

Laporan Harga Pokok Produksi dikerjakan di excel. Data kuantitas barang persediaan bahan baku, diperoleh dari Kartu Gudang. Data persediaan barang dalam proses diperoleh dari Laporan Produk Selesai tampak dari Surat Order Produksi yang belum diberi paraf. Untuk menyusun Laporan Harga Pokok Produksi, diperlukan data harga. Selama pendampingan, keputusan dan pelaksanaan belanja barang dan gaji/honor sampai dengan input data harga bahan baku sepenuhnya masih dikelola oleh pemilik. Harga Persediaan ditentukan oleh pemilik dengan harga rata-rata harga belanja bahan.

KARTU GUDANG

Kode Barang : _____ No. Gudang : _____
 Nama Barang : _____ Lokasi Gudang : _____
 Satuan/Kuantitas : _____
 Spesifikasi : _____

	Diterima			Dipakai			Sisa	
	Tanggal	No. Bukti	Kuantitas	Tanggal	No. Bukti	Kuantitas	Kuantitas	Keterangan
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								

Gambar 1 Kartu Gudang

Surat Order Produksi Lembar Asli

No. Surat Order Produksi:

	Nama Barang	Kode Barang	Kuantitas yang Diperlukan	Satuan	Tanggal Diperlukan
1					
2					
3					
4					
5					

Pembuat Surat Order Produksi

Tanggal :

Ttd :

Nama :

Penerima Surat Order Produksi,

Tanggal :

Ttd :

Nama :

Gambar 2 Surat Order Produksi

Laporan Produk Selesai

No. Laporan :

No. Surat Order Produksi:	Nama Barang	Kode Barang	Kuantitas yang Diperlukan	Satuan	Kuantitas Yang Sudah Jadi	Tanggal Selesai	Paraf dan Nama Tanda Terima Barang Selesai
1							
2							
3							
4							
5							

Pembuat Laporan Produk Selesai
Tanggal :
Ttd :
Nama :

Pembuat Surat Order Produksi,
Tanggal :
Ttd :
Nama :

Gambar 3 Laporan Produk Selesai

Laporan Harga Pokok Produksi Maira Cookies

Bulan : Tahun :

Nama Produk: Kode Barang:

	Rp	Rp
Nama		
Bahan Baku Langsung		
Persediaan (Awal)		
Pembelian		
Bahan Baku yang Tersedia		
Dikurangi:		
Persediaan (Akhir)		
Penyesuaian Persediaan Bahan Baku Langsung		
Biaya Bahan Baku Langsung yang Terpakai		
Ditambah:		
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Biaya Overhead		
Ditambah: Biaya Barang Dalam Proses (Awal)		
Dikurangi: Biaya Barang Dalam Proses (Akhir)		
Biaya Barang Dalam Proses		
Harga Pokok Produksi		

Gambar 4 Laporan Harga Pokok Produksi

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
3									
4	Perhitungan produksi 3000 pcs/hari		3000	7500					22,500,000
5		gr		gr					
6	Velvet Icing Sugar	450	91	40,950	11340	4	crt	1,250,000	4,513,889
7	Sunny Gem Almond Bubuk	450	91	40,950	5000	8,19	pack	110,000	900,900
8	Putih telur, 1 resep 12 butir	330	91	30,030	1000	57	kg	25,000	1,425,000
9	Gula Pasir	450	91	40,950	1000	0,819	Karung	600,000	491,400
10									3,4
11	Pewarna dan Perasa	ml		ml					3,4
12	Hjau	1,25	91	113,75	1000	0,11375		68000	7735
13	Biru	1,25	91	113,75	1000	0,11375		68000	7735
14	Kuning	1,25	91	113,75	1000	0,11375		68000	7735
15	Merah	1,25	91	113,75	1000	0,11375		68000	7735
16	Pandan	5	91	455	2000	0,2275		500000	113750
17	Moca	1,25	91	113,75	1000	0,11375		162000	18427,5
18	Vanila	1,25	91	113,75	1000	0,11375		300000	34125
19	Lemon	1,25	91	113,75	1000	0,11375		300000	34125
20	Strawberry	1,25	91	113,75	1000	0,11375		162000	18427,5

Gambar 5. Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

KESIMPULAN

Keterbatasan sumber daya manusia merupakan kendala Maira Cookies dalam menerapkan sistem ini. Pemilik masih harus secara konsisten mengontrol penerapan sistem, terutama di bagian gudang, karena pekerja bagian gudang masih merangkap bekerja juga sebagai bagian produksi. Pemilik masih berperan penuh untuk menyusun Laporan Harga Produksi berdasarkan data dari bagian gudang. Selain kendala SDM, sistem ini masih berbasis kertas (untuk dokumen di gudang) dan excel (untuk dokumen perhitungan harga pokok produksi). Isian dokumen gudang dengan kertas dinilai lebih mudah dikerjakan oleh pekerja, lebih efisien waktu dan biaya, walaupun mengalami tantangan kedisiplinan untuk mencatat. Sejalan dengan pengembangan usaha, pemilik berencana untuk merekrut SDM khusus bagian administrasi gudang dan produksi, sehingga akan ada 2 orang pekerja di admin gudang dan admin pembukuan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, dapat disiapkan sistem akuntansi berbasis excel dari gudang sampai dengan Laporan Harga Pokok Penjualan agar dapat menyusun Laporan Laba Rugi, maupun sampai dengan komponen laporan keuangan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Hayam Wuruk Perbanas yang telah mendukung kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Tim Maira Cookies yang selalu semangat untuk belajar bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Nurdilasari, S., Djadjuli, M., Tatmimah, I., Muzayyanah, & Indriyani, R. (2021). Determining The Cost of Production in Setting The Selling Price with Full Costing Method on MSME Sumpia Dua Udang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1272–1277. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2699/1529>
- Nurhayati, I., Hariansyah, M., & Suharti, T. (2020). The Determination of the Main Production Cost of Jipang Cake Using the Full Costing Method. *Jurnal Manajemen Universitas IBN Khaldun*, 11(1), 26–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/jm-uika.v11i1.2607>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Zayed, L. M. M., & Sinha, R. (2019). Effectiveness of Accounting Information System in Manufacturing SMEs in Jordan - A Review of Literature. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 4(2), 819–825. https://ijsser.org/files_2019/ijsser_04__63.pdf